

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Kesetaraan gender terhadap perempuan dalam pernikahan dini di masyarakat Desa Cilangkap Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya, pisau analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan pendekatan teori konstruksi sosial, dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif melalui pendekatan deskriptif. Selain itu penelitian ini menggunakan beberapa hal untuk bisa memperoleh data, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang akhirnya di analisa menggunakan teori Milles dan Huberman yaitu dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kemudian untuk memeriksa keabsahan data yang sudah dianalisis menggunakan teknik triangulasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan pernikahan usia dini yang terjadi di Desa Cilangkap di latar belakang oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor lingkungan, yang menjelaskan bahwa pernikahan usia dini yang terjadi akibat dari lingkungan yang menganggap biasa peristiwa tersebut dan banyaknya stigma yang di tujukan kepada perempuan sehingga mereka melakukan pernikahan. Dalam faktor lingkungan terdapat beberapa hal yang mempengaruhi diantaranya adalah normalisasi pernikahan usia anak, norma agama, stereotip perawan tua, dan norma gender. Selain itu juga terdapat faktor pendidikan, masyarakat menganggap bahwa pendidikan bukan sesuatu yang diutamakan untuk perempuan. Kemudian selanjutnya adalah faktor ekonomi, keluarga dari ekonomi yang rendah apabila mereka memiliki anak perempuan di usia remaja dianjurkan untuk menikah saja, hal tersebut guna membantu orang tua untuk meringankan beban dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka. Pernikahan usia anak yang terjadi di Desa Cilangkap memberikan dampak negatif bagi perempuan, dimana dengan menikah di usia dini mampu memunculkan keluarga pra sejahterra, karena mata pencaharian suami yang pas-pasan dirasa tidak mampu mencukupi kebutuhan hidup dalam keluarga mereka, sedangkan perempuan yang tidak memiliki bekal pendidikan tidak mampu membantu meningkatkan ekonomi dalam keluarga. Selain dampak terhadap kemiskinan pernikahan usia anak juga berdampak pada kesehatan perempuan, dimana dengan pernikahan di usia yang belum matang secara fisik tersebut berakibat pada resiko kesehatan perempuan, khussunya bagi mereka yang sedang hamil muda akan cenderung beresiko untuk kesehatan ibu dan calon bayi.

Kata Kunci: Pernikahan Dini, Kesetaraan Gender, Manonjaya.

ABSTRACT

This research aims to determine and analyze gender equality for women in early marriage in the community of Cilangkap Village, Manonjaya District, Tasikmalaya Regency. The analytical tool used in this research is the social construction theory approach, using qualitative research using a descriptive approach. Apart from that, this research uses several things to obtain data, namely observation, in-depth interviews, and documentation which is finally analyzed using Milles and Huberman's theory, namely by collecting data, reducing data, presenting data and drawing conclusions. Then to check the validity of the data that has been analyzed using data triangulation techniques. The results of this research show that early age marriages that occur in Cilangkap Village are influenced by several factors, including environmental factors, which explain that early age marriages occur as a result of an environment that considers these events normal and the many stigmas aimed at women so that they do so. wedding. In terms of environmental factors, there are several things that influence them, including the normalization of child marriage, religious norms, stereotypes of old maids, and gender norms. Apart from that, there is also the educational factor, society considers that education is not something that is prioritized for women. Then, apart from that, there are economic factors, families from low economic conditions, if they have teenage daughters, are encouraged to just get married, this is to help parents to lighten the burden of meeting their household needs. Child marriages that occur in Cilangkap Village have a negative impact on women, where by marrying at an early age they can give rise to pre-prosperous families, because husbands' mediocre livelihoods are felt to be unable to meet the living needs of their families, while women do not have the means to live. Education is not able to help improve the economy in the family. Apart from the impact on poverty, child marriage also has an impact on women's health, where marriage at an age that is not yet physically mature results in risks to women's health, especially for those who are young pregnant, they tend to be at risk for the health of the mother and the future baby.

Keyword: Early Marriage, Gender Equality, Manonjaya.